

Gelombang Pentakostalisme Karismatik

Janty

Dosen STT Pelita Kebenaran, Jl. Jamin Ginting No. 65, Km. 11,5 Simpang

Selayang Medan, Sumatera Utara.

Email: jantylim@sttpk-medan.ac.id

Abstract

The Charismatic Pentecostal wave began after World War II, when Pentecostals experienced prosperity and were no longer rejected for being considered less respectable or uneducated. This movement shares many similarities with Classical Pentecostalism, as it arose within existing churches without separating from their original denominations. The Charismatic movement emerged in the 20th century and was pioneered by prominent Pentecostal figures such as David DuPlessis, Demos Shakarian (Full Gospel Businessmen's Fellowship), Dennis Bennet, Oral Roberts, and Harald Bredesen (Yale University). It also gave rise to Catholic Charismatic Renewal, Charismatic Renewal in England, and the Charismatic Pentecostal movement in Indonesia. The doctrine of Charismatic Pentecostal churches is essentially the same as that of Classical Pentecostal churches, rooted in John Wesley's theology, Charles Finney's revivalism, and the National Holiness Movement, with an emphasis on the baptism of the Holy Spirit evidenced by speaking in tongues (glossolalia). Characteristics of the Charismatic Pentecostal movement include a strong emphasis on the role of the Holy Spirit and His gifts in the daily lives of believers; renewal of worship infrastructure; openness to the role of women in ministry; and the desacralization of the relationship between clergy and laity, highlighting the value of fellowship. The impact of the Charismatic Pentecostal movement includes Gospel proclamation accompanied by supernatural experiences that have led to continuous church growth, conversions, salvation, and the restoration of nations (restoration of land, physical healing, economic renewal, and national well-being), as well as unity within the Body of Christ.

Keywords: *Charismatic Pentecostalism, Charismatic Movement, Catholic Charismatic Renewal, History of Charismatic Pentecostal Development, Charismatic Church Doctrine, Impact of the Charismatic Pentecostal Movement.*

Abstrak

Gelombang Pentakosta Karismatik dimulai setelah Perang Dunia ke-II, dimana kaum Pentakosta mengalami kemakmuran dan tidak lagi mengalami penolakan karena dianggap kurang terhormat dan tidak berpendidikan. Gerakan ini memiliki banyak persamaan dengan gerakan Pentakostalisme Klasik, timbul di dalam gereja-gereja yang ada dan tidak memisahkan diri dari gereja asal mereka. Gerakan Karismatik muncul di abad ke-20 dan perkembangannya diprakarsai oleh beberapa tokoh Pentakosta seperti David DuPlessis, Demos Shakarian (Full Gospel Businessmen's Fellowship), Dennis Bennet, Oral Roberts, Harald Bredesen (Yale University). Gerakan ini juga melahirkan pembaharuan Roma Katolik Karismatik, pembaharuan Karismatik di Inggris, gerakan Pentakosta Karismatik di Indonesia. Doktrin Gereja Pentakosta Karismatik pada dasarnya sama dengan pengajaran Gereja Pentakosta Klasik yang berakar pada teologi John Wesley, revivalisme Charles Finney dan Gerakan Kekudusan Nasional dengan penekanan pada baptisan Roh Kudus yang ditandai dengan berbahasa lidah (glossolalia). Ciri-ciri gerakan Pentakostalisme Karismatik ini adalah menekankan keyakinan akan peranan Roh Kudus dan karunia-karunia Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari para pengikutnya; pembaharuan infrastruktur ibadah; sangat terbuka dalam peran wanita di dalam pelayanan; dan desakralisasi hubungan antara imam dan jemaat yang lebih menekankan nilai kekeluargaan. Dampak dari Gerakan Pentakosta Karismatik adalah terjadinya pemberitaan Injil yang disertai dengan pengalaman supranatural sehingga menyebabkan ledakan pertumbuhan Gereja terus menerus, pertobatan jiwa-jiwa, keselamatan dan pemulihan bangsa-bangsa (pemulihan tanah, kesehatan tubuh, pemulihan ekonomi dan kesejahteraan bangsa), dan terjadinya persatuan dan kesatuan Tubuh Kristus

Kata Kunci: Pentakostalisme Karismatik, Gerakan Karismatik, Pembaharuan Katolik Karismatik, Sejarah Perkembangan Pentakosta Karismatik, Doktrin Gereja Karismatik, Dampak Gerakan Pentakosta Karismatik

A. PENDAHULUAN

Selama 6 dekade (1901 – 1960) Pentakolisme dianggap sebagai aliran ke-Kristenan yang kurang terhormat di Amerika dan di dunia. Bagi kebanyakan orang yang tidak memiliki pengalaman spiritualitas yang mendalam, kelompok Pentakosta adalah orang-orang yang ribut dan tidak teratur.¹ Di samping itu, kebanyakan orang-orang Pentakosta miskin, kurang beruntung, tidak berpendidikan, dan tidak bersentuhan dengan tren teologikal terbaru yang mempengaruhi pemikiran kaum Protestanisme.² Kegerakan seperti Modernisme dan Injil sosial tidak dikenal oleh kaum Pentakosta, dan beberapa kelompok yang menyadari tren-tren ini dengan keras menentangnya. Berbahasa lidah, bernubuat dan mengusir setan dianggap sebagai praktek-praktek aneh yang dilakukan oleh kaum Pentakosta yang merupakan hasil dari ketidakpedulian tentang hal religius dan antusiasme yang tidak terkontrol. Selama

¹ Vinson Synan, *The Century of the Holy Spirit: 100 Years of Pentecostal and Charismatic Renewal* (Nashville: Thomas Nelson Publishers, 2001), 149.

² Ibid, 149.

setengah abad ke-20 yang pertama, ada penolakan antara orang-orang Pentakosta dan gereja-gereja tradisi.³

Sekalipun tidak disukai, kaum Pentakosta menjalankan fungsi gereja dengan pelayanan kepada orang-orang miskin yang terkucil dan yang merasa tidak diterima di gereja-gereja tradisi elit. Gereja-gereja Pentakosta selalu dipenuhi dengan orang-orang yang berkunjung dan beribadah dengan sorak-sorai dan semangat yang merupakan karakteristik ibadahnya. Kadang-kadang orang-orang sakit yang putus asa mengikuti ibadah tersebut dan banyak yang disembuhkan serta menjadi anggota jemaat yang setia. Mereka bertumbuh dengan penanaman gereja-gereja di setiap komunitas di Amerika.⁴ Setelah Perang Dunia ke-II, situasi mulai berubah dimana kaum Pentakosta mengalami kemakmuran seiring dengan masyarakat Amerika lainnya dan membangun bangunan gereja yang besar dan modern yang menarik perhatian publik.⁵ Dan inilah yang memulai kegerakan Pentakosta yang baru yang disebut dengan gelombang Pentakosta Karismatik.

Dalam tulisan ini, akan dibahas tentang sejarah perkembangan, doktrin pengajaran dan dampak gerakan Pentakosta Karismatik.

B. PEMBAHASAN

1. Sejarah Perkembangan Pentakosta Karismatik
 - a. David DuPlessis (1905 – 1987) : lahir di Afrika Selatan dan menjadi aktif di pelayanan Pentakosta pada usia muda. Pada bulan Desember 1936 dia menerima sebuah pesan profetik dari Smith Wigglesworth (1859-1945) yang mengubah hidupnya:

“Saya telah diutus oleh Tuhan untuk memberitahukan kepada Anda apa yang telah ditunjukkan-Nya kepada saya tadi pagi. Melalui garis denominasi-denominasi akan datang satu kebangunan rohani yang akan memudahkan apa saja yang telah kita kenal sepanjang sejarah. Tidak ada hal seperti itu telah terjadi pada masa lampau seperti yang akan terjadi ketika hal ini dimulai... Kemudian Tuhan berkata kepada saya bahwa saya harus memberimu satu peringatan bahwa Dia akan memakaimu dalam gerakan tersebut.”⁶

DuPlessis menjadi sekretaris dari World Pentecostal Fellowship (Persekutuan Pentakosta Dunia) dan akhirnya terlibat dalam

³ Ibid, 150.

⁴ Ibid, 149.

⁵ Ibid, 150.

⁶ Sam Storms, “History of the Pentecostal – Charismatic Movements” dalam *Sam Storms* di bawah setting <https://www.samstorms.org/all-articles/post/history-of-the-pentecostal-charismatic-movements> diakses tanggal 14 Maret 2025.

Persekutuan Gereja-Gereja Dunia (World Council of Churches) yang menyebabkan dia banyak dikritik serta dikucilkan dari Gereja Sidang Jemaat Allah pada tahun 1962. Prinsip usahanya adalah mempersatukan kaum Pentakosta di seluruh dunia dan membawa pencurahan Roh ke dalam denominasi-denominasi aras.⁷

- b. The Full Gospel Businessmen's Fellowship (1952) yang dipelopori oleh Demos Shakarian : Menurut Jan Aritonang, latar belakang Gerakan Karismatik adalah ide dan praktek Karismatik yang diwadahi dalam Full Gospel Business Men's Fellowship International (FGBMFI) yang dipelopori oleh Demos Shakarian⁸, seorang pengusaha Amerika asal Armenia dari Los Angeles⁹ yang mengalami baptisan Roh Kudus pada usia 13 tahun di tahun 1926 dan mengalami kesembuhan di bagian telinganya.¹⁰ Didukung oleh Oral Roberts, Demos Shakarian memulai FGBMFI untuk menyediakan sebuah wadah bagi kaum pengusaha untuk memberikan kesaksian dan persekutuan ini telah berdiri di lebih dari 190 negara.¹¹ Bekerjasama dengan Charles S. Price dan beberapa penginjil lainnya seperti Tommy Hicks, William Branham, dan Oral Roberts, Demos Shakarian memfasilitasi kampanye-kampanye penginjilan.¹² Dia juga memegang peranan penting dalam kerjasama dengan Paul Crouch untuk menolong meluncurkan pelayanan televisi Trinity Broadcasting Network (TBN) dan menolong peluncuran pertama pelayanan pertemuan tenda John Osteen.¹³

Dennis Bennet (1917-1991) :): Seorang rektor Gereja St. Mark's Episcopal di Van Nuys, California (1953-1961) menandai permulaan sejati dari kegerakan Karismatik modern.¹⁴ Pada hari Minggu, 03 April 1960, ¹⁵ dia mengumumkan kepada gerejanya bahwa dia telah berbahasa lidah, dimana dia sangat ditentang oleh para pengerja dan jemaatnya yang kaya, sekalipun banyak dari anggota gerejanya yang

⁷ Ibid

⁸ Edi Suranta Ginting, *Era Pentakostalisme: Sebuah Kajian tentang Gerakan Kebangunan Rohani pada Awal Milenium Ketiga* (Bandung: Terang Hidup, 2012), 104.

⁹ ___, "Demos Shakarian" dalam *Wikipedia: The Free Encyclopedia* di bawah setting https://en.wikipedia.org/wiki/Demos_Shakarian diakses 14 Maret 2025.

¹⁰ Myrna Oliver, "Demos Shakarian: Founded Religious Group" dalam *Los Angeles Times* di bawah setting <https://www.latimes.com/archives/la-xpm-1993-07-30-mn-18417-story.html> diakses 14 Maret 2025.

¹¹ ___, "Demos Shakarian" dalam *Wikipedia: The Free Encyclopedia* di bawah setting https://en.wikipedia.org/wiki/Demos_Shakarian diakses 14 Maret 2025.

¹² Ibid

¹³ Ibid

¹⁴ Sam Storms, "History of the Pentecostal – Charismatic Movements" dalam *Sam Storms* di bawah setting <https://www.samstorms.org/all-articles/post/history-of-the-pentecostal-charismatic-movements> diakses tanggal 14 Maret 2025.

¹⁵ Ibid

lain juga menerima pengalaman Pentakosta.¹⁶ Karena kontroversi tersebut, Bennett segera mengundurkan diri sebagai pendeta dari gerejanya dan pindah ke gereja Episkopal di Seattle.¹⁷ Pengalaman pentakosta Bennett membuatnya dikucilkan dan menderita, namun pada tahun 1963 majalah Christianity Today melapor bahwa sekitar 2.000 kaum Episkopal di California Selatan mengalami baptisan Roh Kudus dan berbahasa Roh.¹⁸

Berbeda dari kaum Pentakosta Klasik, kaum Pentakosta Baru kurang emosional dan menggunakan karunia-karunia mereka dengan lebih privasi sebagai bahasa doa. Mereka terdiri dari kaum pelayan yang berpendidikan dan kaum awam dari berbagai profesi. Ibadah mereka cukup teratur dan memperhatikan arahan Rasul Paulus tentang penggunaan karunia-karunia roh dengan cara yang lebih teratur dan pantas.¹⁹

Kemudian Bennett diundang oleh Bishop Lewis dari Olympia, Washington untuk melayani di gereja Episkopal St. Lukas, sebuah gereja yang hampir padam. Gereja St.Lukas ini juga mengalami pemulihan dan menjadi pusat pembaharuan karismatik, bukan saja bagi gereja Episkopal, tapi juga banyak gereja dan gembala dari berbagai denominasi di Barat Laut Amerika Serikat. Setiap minggu, bukan saja dari gereja Episkopal, tapi ratusan jemaat dari Gereja Baptis, Methodist, Katolik dan Presbiterian mengikuti ibadah di St.Lukas dan dibaptis oleh Roh Kudus.²⁰

Sekalipun banyak gembala Episkopal seperti Winkler, Harald Bredesen dan James Brown telah mengalami pengalaman Pentakosta sebelum dia, Bennett dikenal sebagai pionir dari Gerakan Neo-Pentakosta karena publisitas tentang kasusnya.²¹

Untuk menolong pengumpulan gerakan baru tersebut di gereja, sebuah publikasi bernama *Trinity* yang diedit oleh Jean Stone muncul pada tahun 1961. Surat kabar Neo-Pentecostal yang pertama di Amerika Serikat ini menampilkan banyak pemimpin dan penulis Episkopal.²² Pada pertengahan tahun 1970-an, kegerakan Episkopal dan Anglikan, seiring dengan kebanyakan gereja-gereja aras, telah meninggalkan

¹⁶ Vinson Synan, *The Century of the Holy Spirit: 100 Years of Pentecostal and Charismatic Renewal* (Nashville: Thomas Nelson Publishers, 2001), 151.

¹⁷ Sam Storms, "History of the Pentecostal – Charismatic Movements" dalam *Sam Storms* di bawah setting <https://www.samstorms.org/all-articles/post/history-of-the-pentecostal-charismatic-movements> diakses tanggal 14 Maret 2025.

¹⁸ Vinson Synan, *The Century of the Holy Spirit: 100 Years of Pentecostal and Charismatic Renewal* (Nashville: Thomas Nelson Publishers, 2001), 154.

¹⁹ Ibid, 154.

²⁰ Ibid, 155.

²¹ Ibid, 156.

²² Vinson Synan, *The Century of the Holy Spirit: 100 Years of Pentecostal and Charismatic Renewal* (Nashville: Thomas Nelson Publishers, 2001), 156.

nama *Neo-Pentecostal* dan menggunakan istilah yang lebih netral, yaitu “pembaharuan karismatik” (*charismatic renewal*).²³

- c. Oral Roberts (1918 – 2009) : dibesarkan di denominasi Pentakosta Kekudusan (*Pentecostal Holiness denomination*), mengembangkan basis dukungan dan lingkup pelayanannya ketika dia menjadi seorang pengkotbah *United Methodist* pada tahun 1970.²⁴ Oral Robert University di Tulsa, Oklahoma didirikan oleh Oral Roberts pada tahun 1963, merupakan perguruan tinggi Kristen Karismatik yang pertama.²⁵
- d. Glossolalia di Yale Univerity : Melalui pengaruh Harald Bredesen, seorang gembala dari Mt. Vernon, New York, suatu pengalaman berhasa lidah menyebar dan terjadi di kampus Yale Univerity pada tahun 1963, dimana para peserta yang berbahasa lidah disebut sebagai *glossoyalies*.²⁶
- e. Pembaharuan Roma Katolik Karismatik (The Roman Catholic Charismatic Renewal) : Konsili Kedua Vatikan yang disimpulkan pada tahun 1965, menciptakan satu atmosfir keterbukaan pada pekerjaan karismatik dari Roh Kudus. ²⁷ Paus John di sana mengarahkan setiap orang Katolik di dunia untuk berdoa setiap hari: “Tuhan perbaharui tanda-tanda heran-Mu pada hari ini, kami sebagai satu Pentakosta baru.”²⁸

Peristiwa ini muncul pada pertengahan 1960-an dengan beberapa kaum awam di fakultas Universitas Duquesne di Pittsburgh.

Peristiwa yang sama terjadi di Notre Dame dan tempat-tempat lain.

²⁹ Pada tahun 1967, Konferensi Pentakosta Katolik Nasional tahunan yang pertama bertemu di kampus Universitas Notre Dame dan pada tahun 1975, 10.000 orang Katolik karismatik menghadiri Konferensi Karismatik Internasional di St. Peter’s Basilica di Roma. ³⁰

²³ Ibid, 157.

²⁴ ___, “The Pentecostal / Charismatic Movement” dalam *Orthodox Church in America*, Volume III – *Church History Twentieth Century* di bawah setting <https://www.oca.org/orthodoxy/the-orthodox-faith/church-history/twentieth-century/the-pentecostal-charismatic-movement> diakses tanggal 13 Maret 2025.

²⁵ Ibid

²⁶ Ibid, 159.

²⁷ Sam Storms, “History of the Pentecostal – Charismatic Movements” dalam *Sam Storms* di bawah setting <https://www.samstorms.org/all-articles/post/history-of-the-pentecostal-charismatic-movements> diakses tanggal 14 Maret 2025.

²⁸ Sam Storms, “History of the Pentecostal – Charismatic Movements” dalam *Sam Storms* di bawah setting <https://www.samstorms.org/all-articles/post/history-of-the-pentecostal-charismatic-movements> diakses tanggal 14 Maret 2025.

²⁹ Ibid

³⁰ Sam Storms, “History of the Pentecostal – Charismatic Movements” dalam *Sam Storms* di bawah setting <https://www.samstorms.org/all-articles/post/history-of-the-pentecostal-charismatic-movements> diakses tanggal 14 Maret 2025.

- f. Pembaharuan Karismatik di Inggris:
- 1) Michael Harper: melayani sebagai Asisten Pendeta bagi John Stott di *Gereja All Souls Langham Place* di London, pertama kali mengalami kuasa Roh pada bulan September 1962.³¹ Dia meninggalkan *Gereja All Souls* dan mendirikan *Fountain Trust* pada bulan September 1965, sebuah organisasi interdenominasional yang bertujuan untuk memberi dorongan kepada gereja-gereja lokal untuk mengalami pembaharuan dalam Roh Kudus.³² Majalah *Renewal* (Pembaharuan) diterbitkan sebagai suara utama dari gerakan karismatik di Inggris.³³
 - 2) Gerakan Gereja Rumah (awal 1970-an): Arthur Wallis, Bryn Jones, Terry Virgo, Gerald Coates, Roger Forster, Barney Coombs, dll.
 - 3) Pembaharuan di Gereja Anglikan dan pengaruh John Wimber: David Watson di St. Michael-Le-Belfrey di York, David Pytches di St. Andrews di Chorleywood, Sandy Millar di Holy Trinity Brompton di London.
- g. Gerakan Pentakosta Karismatik di Indonesia : Gerakan Pentakosta Karismatik masuk ke Indonesia pada tahun 1960-an dan mulai berpengaruh pada tahun 1970-an. Gerakan Karismatik lebih bertumbuh subur di daerah-daerah perkotaan, sedangkan gerakan Pentakosta Klasik tetap bertumbuh terutama di daerah pedesaan atau pinggiran kota.³⁴

Beberapa gereja Karismatik yang bertumbuh cukup pesat di Indonesia adalah Gereja Bethel Indonesia (GBI), Gereja Tiberias Indonesia (GTI), dan Gereja Kristen Perjanjian Baru (GKPB).³⁵ GBI hadir di hampir seluruh kota di Indonesia dan memberikan pengaruh yang besar dalam kemajuan kekristenan di negeri ini. Tokoh-tokoh Karismatik dari GBI di Indonesia adalah alm. Pdt. H.L. Senduk, alm. Pdt. Abraham Alex Tanusaputra, Pdt. Niko Njotorahardjo, Pdt. Timotius Arifin Tedjasukmana, dll.³⁶ Sekalipun menimbulkan kontroversi perihal “minyak urapan” dan “elemen perjamuan kudus”, GTI yang di bawah pimpinan Pdt. Yepenulis Pariadji muncul belakangan, tetapi telah berumbuh secara fenomenal.³⁷ Sedangkan GKPB yang didirikan oleh alm. Pdt. Jeremia Rim pada tahun 80-an, bermula dari kebangunan rohani yang terjadi di antara anak-anak

³¹ Ibid

³² Ibid

³³ Ibid

³⁴ Edi Suranta Ginting, *Era Pentakostalisme: Sebuah Kajian tentang Gerakan Kebangunan Rohani pada Awal Milenium Ketiga* (Bandung: Terang Hidup, 2012), 107.

³⁵ Ibid, 107.

³⁶ Ibid, 107-108.

³⁷ Edi Suranta Ginting, *Era Pentakostalisme: Sebuah Kajian tentang Gerakan Kebangunan Rohani pada Awal Milenium Ketiga* (Bandung: Terang Hidup, 2012), 108.

muda di Surabaya, dan terus berkembang menjadi salah satu gereja Karismatik yang cukup berpengaruh di Indonesia.³⁸

2. Doktrin Gereja Karismatik

Doktrin Gereja Pentakosta Karismatik pada dasarnya sama dengan pengajaran Gereja Pentakosta Klasik yang berakar pada teologi John Wesley, revivalisme Charles Finney dan munculnya Gerakan Kekudusan Nasional dengan penekanan pada baptisan Roh Kudus yang ditandai dengan berbahasa lidah (glossolalia). Penekanan kekudusan lebih kepada perubahan menjadi serupa dengan Kristus dan bukan pada penahanan diri terhadap kenikmatan ataupun pantangan pada hal-hal yang dianggap duniawi seperti pemakaian make-up bagi kaum wanita, pemakaian dasi bagi kaum pria, pemakaian perhiasan, pengecatan atau penggulungan rambut, dll.

Doktrin pengajaran Gereja Pentakosta Karismatik adalah kepercayaan pada Yesus Kristus sebagai Juruselamat, Yang menguduskan, Pembaptis dengan Roh Kudus, Penyembuh dan Mesias yang akan datang kembali. Doktrin ini mengajar tentang:

- a. Teologi Keselamatan yang mencakup aspek pembenaran (justification) dan pengudusan (sanctification), dimana kita diselamatkan karena kasih karunia Allah oleh iman (Ef. 2:8-9). Pengudusan dikerjakan oleh Firman Allah dan Roh Kudus. Keselamatan harus dikerjakan sebagai buah keselamatan (Fil. 2:12) sehingga mencapai aspek penyempurnaan (glorification). Kita diselamatkan karena kasih karunia Allah oleh iman (Ef 2:8-9), dimulai saat menerima Yesus dan mendapat kuasa menjadi anak-anak Allah; tetapi harus ditindaklanjuti dengan upaya mengaktualisasi hidup dengan karakter sebagai anak Allah yang dipimpin oleh Roh (Rom 8:14; Efesus 5:18) dan harus selalu mawas diri jangan sampai mendukakan Roh Kudus (Ef 4:30), baru kita pantas disebut ahli waris semua janji Allah (Rom 8:17).
- b. Teologi baptisan Roh Kudus bahwa setiap orang percaya akan menerima Roh Kudus yang akan memimpinnya untuk mencapai kesucian hidup, diperlengkapi dengan kuasa Roh Kudus untuk menjadi saksi dan untuk melayani, dengan tanda awal dari baptisan Roh Kudus adalah berkata-kata dengan bahasa lidah (bahasa Roh) sebagaimana yang diilhamkan oleh Roh Kudus. Baptisan Roh Kudus adalah pengalaman rohani setelah pertobatan dan mengalami kelahiran baru (Mat 3:16-17, Kisah 2:38), merupakan karunia Allah untuk semua orang percaya setelah hati disucikan, dan kepenuhan Roh Kudus setelah yang pertama, dapat mengalami kepenuhan terus menerus berulang-ulang (Kish 2:1-4).
- c. Teologi Kesembuhan Ilahi, dimana setiap orang percaya dapat mengalami kesembuhan ilahi oleh bilur-bilur Kristus. Kesembuhan ilahi adalah perjanjian Allah dalam Yesus Kristus (Kel 15:26), termasuk dalam penebusan Kristus (Yes 53:5-9, 1 Pet 2:22-25), merupakan pelayanan Yesus (Mat 12:15, Kisah 10:38), perintah

³⁸ Ibid, 108.

Tuhan Yesus (Mark 16:15-18) dan teladan Gereja mula-mula (Kisah 3 dan 4).

- d. Teologi Kedatangan Kristus yang Kedua Kali: Gereja Bethel Indonesia menganut paham *premilenum dispensasional*, yaitu kedatangan Yesus kembali yang meliputi dua tahap, namun tidak menekankan kepada teori pengangkatan manapun. GBI juga menolak upaya menghitung dan menetapkan saat kedatangan Yesus kembali. Sambil menantikan kedatangan-Nya yang kedua kalinya, seluruh murid Kristus harus bertahan sampai kesudahan dan hidup dalam kasih, memberitakan Injil kepada seluruh bangsa, berjaga-jaga, berdoa dan siap sedia, serta melakukan tugas yang diberikan tuannya sambil menjalin kebersamaan dan kerja sama di antara para hamba Tuhan.
3. Dampak Gerakan Pentakosta Karismatik
- Ciri-ciri Gereja Pentakosta Karismatik adalah:
- a. Sangat menekankan keyakinan akan peranan Roh Kudus dan karunia-karunia Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari para pengikutnya;
 - b. Pembaharuan infrastruktur ibadah, khususnya dalam liturgi, menjadi lebih bebas dan tidak kaku; antara lain lagu-lagu rohani yang digunakan lebih modern dan *update*.
 - c. Sangat open-minded dalam peran Wanita di dalam pelayanan
 - d. Desakralisasi hubungan antara imam dan jemaat, lebih ditekankan nilai kekeluargaan, jauh dari kesenjangan tingkat kerohanian.

Dampak dari Gerakan Pentakosta Karismatik adalah terjadinya pemberitaan Injil yang disertai dengan pengalaman supranatural (tanda-tanda ajaib dan mujizat) sehingga menyebabkan ledakan pertumbuhan Gereja terus menerus, pertobatan jiwa-jiwa, keselamatan dan pemulihan bangsa-bangsa (pemulihan tanah, kesehatan tubuh, pemulihan ekonomi dan kesejahteraan bangsa), dan terjadinya persatuan dan kesatuan Tubuh Kristus.

C. KESIMPULAN

Gerakan Pentakosta Karismatik memiliki banyak persamaan dengan Gerakan Pentakosta Klasik, merujuk pada penetrasi pentakostalisme ke dalam gereja-gereja aras denominasi (*mainline denominational*) dengan doktrin pengajaran yang menekankan pada kepercayaan pada Yesus sebagai Juruselamat, Pembaptis Roh Kudus, Penyembuh Ilahi, dan Mesias yang akan datang kembali. Keselamatan mencakup aspek pembenaran (*justification*), pengudusan (*sanctification*) dan harus dipelihara untuk mencapai penyempurnaan (*glorification*). Baptisan Roh Kudus dialami dengan tanda awal berkata-kata dalam bahasa lidah, diberikan oleh Roh Kudus sebagaimana diilhamkan oleh Roh Kudus dengan tujuan untuk menjadi saksi dan melayani. Roh Kudus diberikan setelah pertobatan dan penyucian hati, diterima pertama kali dan mengalami kepenuhan terus menerus. Kristus akan datang kembali untuk kedua kalinya dan GBI menganut paham *premilenum dispensasional*.

Gerakan Pentakosta Karismatik menyebabkan pemberitaan Injil yang disertai dengan pengalaman supranatural sehingga menyebabkan ledakan pertumbuhan gereja-gereja, pertobatan jiwa-jiwa, keselamatan dan pemulihan bangsa-bangsa (pemulihan tanah, kesehatan tubuh, pemulihan ekonomi dan kesejahteraan bangsa), pemuridan yang lebih efektif dan terjadinya persatuan dan kesatuan Tubuh Kristus.

D. REFERENSI

_____. 1972. *Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia).

Aritonang, Jan. 2003. *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia).

_____. “Demos Shakarian” dalam *Wikipedia: The Free Encyclopedia* di bawah setting https://en.wikipedia.org/wiki/Demos_Shakarian diakses 14 Maret 2025.

Ginting, Edi Suranta Ginting. 2012. *Era Pentakostalisme: Sebuah Kajian tentang Gerakan Kebangunan Rohani pada Awal Milenium Ketiga* (Bandung: Terang Hidup).

Oliver, Myrna Oliver. “Demos Shakarian: Founded Religious Group” dalam *Los Angeles Times* di bawah setting <https://www.latimes.com/archives/la-xpm-1993-07-30-mn-18417-story.html> diakses 14 Maret 2025.

Storms, Sam. “History of the Pentecostal – Charismatic Movements” dalam *Sam Storms* di bawah setting <https://www.samstorms.org/all-articles/post/history-of-the-pentecostal-charismatic-movements> diakses tanggal 14 Maret 2025.

Synan, Vinson. 2001. *The Century of the Holy Spirit: 100 Years of Pentecostal and Charismatic Renewal* (Nashville: Thomas Nelson Publishers).

_____, “The Pentecostal / Charismatic Movement” dalam *Orthodox Church in America, Volume III – Church History Twentieth Century* di bawah setting <https://www.oca.org/orthodoxy/the-orthodox-faith/church-history/twentieth-century/the-pentecostal-charismatic-movement> diakses tanggal 13 Maret 2025.